

PREFERENSI RUMAH PENGRAJIN GERABAH DI DESA WISATA PANJANGREJO, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA

**Sidhi Pramudito^{1*}, Yustina Banon Wismarani², Brigita Murti Utamingtyas³,
Apoliinaris P.G.P⁴, Sharon Laurensia⁵, Bernadetha Indah K⁶, Ancilla Donna Hatur S⁷**
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta^{1,2,3,4,5,6,7}
E-mail: *sidhi.pramudito@uajy.ac.id

Abstrak_ Rumah merupakan sebuah bangunan yang terus bertumbuh secara dinamis seiring dengan kebutuhan setiap penghuni yang selalu berkembang sesuai dengan putaran waktu. Preferensi pengguna hadir sebagai sebuah perangkat mental menyangkut perasaan, harapan, atau pilihan seseorang yang mengarahkan pada kecenderungan pilihan. Pemahaman mengenai preferensi pengguna sangat penting dalam sebuah proses perancangan arsitektur karena dapat digunakan sebagai masukan sehingga tercipta hasil rancangan yang cocok dengan kondisi penggunaannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu faktor dari preferensi rumah tinggal dan produksi gerabah bagi pengrajin gerabah yang ideal di Desa Wisata Panjangrejo, Kabupaten Bantul. Penelitian bersifat eksploratif dan analisis dilakukan secara kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada pengrajin gerabah menggunakan kuesioner terbuka mengenai rumah tinggal dan produksi gerabah yang ideal. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu open coding, axial coding, dan selective coding yang menggunakan metode analisis isi. Berdasarkan analisis, 5 faktor utama menjadi preferensi rumah tinggal dan produksi gerabah yang ideal. Kelima faktor tersebut yaitu rancangan rumah yang memiliki: (1) kebutuhan dan hubungan ruang jelas; (2) pertimbangan dalam kesehatan lingkungannya; (3) finishing desain yang baik; (4) konstruksi bangunan yang kuat; dan (5) ukuran ruang yang luas.

Kata kunci: Preferensi; Rumah Pengrajin Gerabah; Ideal

Abstract_ The house is a building that continues to grow dynamically in line with the needs of each occupant who always develops according to the cycle of time. User preferences exist as a mental set of feelings, expectations, or choices of a person that leads to a preference for choice. Understanding user preferences is very important in the design process because it can be used as an input to create a design that matches the user's conditions. This study aims to find out the factors of ideal residence preferences and pottery production for pottery craftsmen in Panjangrejo Tourism Village, Bantul Regency. The research is exploratory, and the analysis is done qualitatively. Data were collected through interviews with pottery craftsmen using questionnaires regarding the ideal residence and pottery production. The steps taken in data analysis are open coding, axial coding, and selective coding, which use the method of content analysis. From the analysis, 5 dominant factors that become the preference for pottery craftsmen regarding the ideal housing and pottery production are house that have: (1) clear spatial needs and relationships; (2) considerations in environmental health; (3) good design finishing; (4) strong building construction; and (5) the size of the spacious room.

Keywords : Preference; Craftsman's House; Ideal

¹Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

²Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

³Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

⁴Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

⁵Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

⁶Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

⁷Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia yang digunakan sebagai tempat bernaung sekaligus berlindung. Dalam perkembangannya, wujud rancangan rumah tinggal bersifat dinamis karena rancangan rumah tinggal selalu berhubungan erat dengan penghuninya. Penghuni dalam hal ini manusia selalu memiliki preferensi karena dipengaruhi oleh latar belakang tertentu. Sifat dinamis yang melekat pada preferensi tiap penghuni pada akhirnya berdampak pada perkembangan aktivitas dimana akan mempengaruhi penyediaan fasilitas, aksesibilitas, pola spasial pada rumah tinggal (Syafriana, et al. 2018).

Preferensi menurut KBBI (2016) memiliki arti sebagai pilihan, kecenderungan, kesukaan. Di dalam preferensi terkandung aspek nilai, sikap, dan persepsi setiap individu yang akan mempengaruhi pendirian, harapan. Hal tersebut yang kemudian akan mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Studi tentang preferensi ini akan sangat bermanfaat jika dikaitkan dengan dinamika desain rumah tinggal yang terus berkembang sampai saat ini. Studi ini menjadi salah satu hal yang penting dalam bidang ilmu arsitektur agar perancangan sebuah obyek dapat sesuai dengan nilai dan harapan penggunanya (Porteus, 1977), (Mappiare, 1994), (Nursusandhari, 2009).

Ragam preferensi pada akhirnya memunculkan beberapa konsep dan tipe desain rumah tinggal. Konsep dan tipe desain rumah tinggal tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dasar saja, namun rumah tinggal diharapkan sebagai tempat berkegiatan sehari-hari, membentuk nilai budaya dari suatu komunitas, dan mampu mencerminkan jati diri penghuninya dalam lingkup psiko-sosial Silas (1993), Newmark (1977). Perkembangan kondisi tersebut dapat dilihat pada salah satu konsep dan tipe desain rumah, yakni pada desain rumah tinggal yang digunakan sekaligus tempat untuk bekerja atau sering disebut sebagai rumah produktif. Adanya rumah produktif, memberikan peluang bahwa rumah tidak hanya sebagai ruang berhuni namun juga sebagai ruang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Namun di sisi lain juga muncul kendala akibat kondisi tersebut yakni adanya persaingan ruang untuk usaha dengan ruang domestik. Persaingan ruang dalam UBR dapat berupa konflik ruang dan multi-use space (Tipple, *The Place of Home-based Enterprises in the Informal Sector: Evidence from Cochabamba, New Delhi, Surabaya and Pretoria*, 2005). Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah kajian sebagai upaya peningkatan kualitas permukiman agar fungsi rumah tinggal yang berkembang sebagai rumah produktif tetap dapat berjalan dengan baik (Arisngatiasih, 2015).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai preferensi dalam desain arsitektur telah dilakukan untuk mengkaji preferensi manusia terhadap desain rumah tinggal. Beberapa peneliti mengungkapkan berdasarkan preferensi ditemukan kriteria hunian yang ideal yakni terkait kenyamanan lingkungan, interaksi sosial, luasan rumah, dan desain arsitektur (jenis ruang, adanya halaman/ruang terbuka hijau, ruang yang mewadahi hobi/kebiasaan) (Abdassah, Anandhita, and Sesotyningtyas 2013), (Putra and Widayasanti 2013), (Andoni and Kusuma 2016), (Muchlis and Kusuma 2016), (Syafriana, et al. 2018) (Alqadrie, Primasari, and Kusuma 2020).. Secara lebih spesifik, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap hunian juga diungkapkan oleh Sakina dan Kusuma yaitu meliputi faktor-faktor lokasi, biaya, kelengkapan fasilitas, kondisi interaksi sosial, dan kualitas bangunan (Sakina and Kusuma 2015). Ada pula penelitian yang telah dilakukan untuk menggali faktor-faktor preferensi terhadap tipe hunian tertentu seperti apartemen. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor-faktor preferensi terhadap desain apartemen adalah investasi, lokasi, aksesibilitas, kelengkapan fasilitas, detail desain arsitektur (Catalonia 2016). Penelitian ini mencoba mengembangkan dari kajian preferensi desain rumah tinggal dengan tipe tertentu. Penelitian ini mencoba untuk mencari faktor utama yang menjadi pembeda dalam menentukan preferensi desain dengan lokasi di pedesaan yang dikembangkan menjadi desa wisata, dimana pada akhirnya rumah tinggal berkembang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi warganya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Panjangrejo Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta yang merupakan sentra industri gerabah. Di tahun 2019, desa wisata ini merupakan salah satu dari desa wisata yang menjadi prioritas pengembangan dan penataan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Adanya tuntutan fungsi tambahan dari rumah tinggal menjadi rumah produktif, memberikan konsekuensi bahwa rumah-rumah yang ada di Desa Panjangrejo bertransformasi untuk dapat menyesuaikan kebutuhan wisata dan ekonomi masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Berdasarkan paparan di atas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian adalah untuk mencari aspek-aspek yang menjadi preferensi dari pengrajin gerabah untuk desain rumah tinggal sekaligus rumah produksi gerabah yang ideal. Melalui penelitian ini, peneliti berharap bahwal hasil yang diperoleh mampu menjadi Langkah awal untuk mengidentifikasi aspek-aspek desain rumah tinggal dan rumah produksi yang ideal sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengrajin gerabah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pihak terkait.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara disertai kuesioner yang bersifat terbuka tentang bagaimana responden mengalami aktivitas dan sudut pandang berdasarkan apa yang telah dialami sehari-hari. Hasil dari wawancara dan kuesioner kemudian dianalisis dan ditafsirkan sebagai dasar penyusunan hipotesis mengenai aspek-aspek yang menjadi preferensi responden (pengrajin gerabah) terkait rumah tinggal dan produksi gerabah yang ideal. Metode analisis yang dilakukan berupa analisis isi. Metode ini dilaksanakan melalui tiga tahap yakni *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Monghaddam 2006). Tahap *open coding* yaitu dengan mengidentifikasi jawaban responden untuk menemukan kata kunci. Tahap kedua, *axial coding* dilakukan dengan mengelompokkan kata kunci yang berdekatan secara sifat maupun makna ke dalam kategori dengan kata-kata umum. Tahap terakhir yaitu *selective coding*, dilakukan dengan menyusun model hipotesis atas dasar beberapa kategori yang telah diperoleh dari *axial coding*. Pembahasan dilakukan dengan melakukan pengecekan hasil analisis data dengan literatur mengenai preferensi, rumah tinggal maupun rumah produktif, sehingga dapat dirumuskan kesimpulan mengenai preferensi rumah tinggal dan produksi gerabah yang ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Responden merupakan pengrajin gerabah yang berasal dari Dusun Jetis dan berjumlah 33 orang, paling banyak dari semua dusun yang ada di Desa Panjangrejo. Analisis isi dilakukan setelah semua profil dari responden terisi. Tahap ini berupa kuisoner terbuka (*open coding*) yang akan dijawab oleh responden dengan bebas. Analisis dilakukan berdasarkan jawaban mengenai preferensi rumah tinggal dan produksi gerabah yang ideal bagi pengrajin gerabah, Beberapa contoh dari jawaban kuesioner terbuka oleh responden dapat diperhatikan sebagai berikut (Tabel 1.)

Tabel 1. Beberapa Kutipan Jawaban Responden

No	Responden	Jawaban
1	Pengrajin 3 (Perempuan, 58 thn.)	Ada ruang untuk memproduksi gerabah yang terpisah dengan rumah tinggal
2	Pengrajin 11 (Perempuan, 60 thn.)	Luas untuk menunjang tumbuh kembang anak
3	Pengrajin 23 (Laki-laki, 40 thn.)	Rumah yang layak huni dan kuat
4	Pengrajin 26 (Perempuan, 55 thn.)	Menginginkan rumah yang terang dan terbuka agar produksi lancar (karena kondisi penglihatan yang minim, sehingga susah melihat saat memproduksi gerabah)
5	Pengrajin 33 (Laki-laki, 45 thn.)	Diberi plafon

Sumber: Survei Penulis, 2020

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, diperoleh kata-kata kunci yang mampu mewakili jawaban terkait, antara lain “ruang terpisah”, “rumah yang luas”, “layak huni dan kuat”, “rumah yang terbuka”, dan “menggunakan plafon”. Kata kunci – kata kunci yang ditemukan kemudian dimasukkan ke dalam kelompok sub-kategori dan kategori, yang merupakan tahap kedua (*axial coding*). Menurut analisis dari data teks yang dilakukan terdapat 5 (lima) kategori yang ditemukan berkaitan dengan aspek rumah tinggal dan produksi gerabah yang ideal (Tabel 2).

Table 2. Tahap *Axial Coding*

Sub-Kategori	Jumlah	Kategori
Rumah tinggal terpisah dengan tempat produksi	22	
Memiliki tempat menyimpan gerabah, bukan di kamar	1	
Memiliki pekarangan/halaman luas untuk aktivitas produksi + pembakaran tanpa mengganggu aktivitas di dalam rumah	1	
Memiliki ruang tamu yang memadai	2	
Menginginkan satu ruang untuk memajang hasil gerabah yang sudah jadi	2	
Rumah tinggal dan rumah produksi tetap jadi satu, tetapi diperluas karena lebih fleksibel bisa bekerja kapan saja, disediakan 1 ruang besar khusus untuk produksi di dalam rumah.	1	
Memiliki tempat untuk menyablun sendiri	1	Kebutuhan dan Hubungan Ruang (36)
Memiliki tempat atau ruang untuk menyalurkan hobi keluarga	1	
Rumah dilengkapi dengan gudang, selain itu rumah yang luas (kadang sholat dan tidur pada satu ruang)	1	
Memiliki tempat penyimpanan gerabah yang luas	1	
Tidak berantakan	1	
Ada teras	1	
Kamar tidur yang nyaman	1	

Sub-Kategori	Jumlah	Kategori
Luas	3	Ukuran Ruang (3)
Diberi plafon	1	
Lantainya keramik	1	
Rumah yang bagus	2	Desain (6)
Fasad menarik	1	
Cat-cat tembok di rumah awet dan bagus	1	
Rumah yang tinggi supaya asap langsung ke atas	1	
Ruang produksi terbuka	1	
Menginginkan rumah yang terang dan terbuka agar produksi lancar (karena kondisi penglihatan yang minim, sehingga susah melihat saat memproduksi gerabah)	1	Kesehatan Lingkungan Rumah (7)
Pencahayaan bagus	1	
Ruang pembakaran terbuka	3	
Tahan gempa	1	
Dinding kuat	2	Konstruksi Bangunan (4)
Layak huni dan konstruksi yang kuat	1	

Sumber: Analisis Penulis

Perolehan kategori memiliki frekuensi yang kemudian dapat dianalisis menggunakan analisis distribusi. Hasil analisis distribusi mengungkapkan terdapat 5 (lima) faktor yang menjadi preferensi rumah tinggal dan produksi gerabah yang ideal. Faktor yang utama dipengaruhi oleh (1) kebutuhan dan hubungan ruang, (2) kesehatan lingkungan rumah, (3) desain, (4) konstruksi bangunan dan (5) ukuran ruang. Kategori yang paling dominan adalah kebutuhan dan hubungan ruang sebesar 36 (64%) yang diikuti dengan kesehatan lingkungan rumah sebesar 7 (13%), desain sebesar 6 (11%), konstruksi bangunan sebesar 4 (7%), dan ukuran ruang sebesar 3 (5%). Hasil analisis dari distribusi kategori rumah tinggal dan rumah produksi gerabah yang ideal dapat diperhatikan pada Diagram 1.

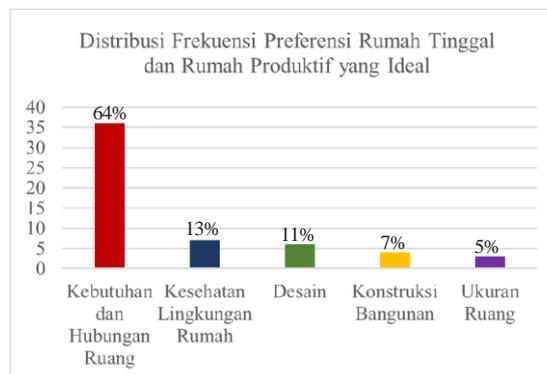


Diagram 1. Analisis Distribusi Frekuensi Preferensi Rumah Tinggal dan Rumah Produksi Ideal

Sumber: Analisis Penulis

1. Faktor Satu: Kebutuhan dan Hubungan Ruang

Kategori faktor dominan pertama yaitu kebutuhan dan hubungan ruang dengan 36 pengrajin gerabah mengungkapkan jawabannya dalam kategori ini. Dalam faktor kebutuhan dan hubungan ruang ini, responden mengungkapkan bahwa aspek tempat produksi memiliki ruang sendiri menjadi pertimbangan utama yang sebaiknya terpenuhi dalam preferensi rumah tinggal sekaligus rumah produksi yang ideal, disampaikan oleh responden bahwa tempat produksi harus terpisah dari rumah tinggal, dan memiliki ruang penyimpanan sendiri. Disamping itu juga aspek kapasitas ruang dan fungsi yang sesuai dengan pelaku dan aktivitas. Hal ini didasarkan dari jawaban responden yang mengungkapkan bahwa ruangan harus memiliki fungsinya masing-masing sesuai kegiatan yang dilakukan dan memiliki ukuran yang sesuai. Kriteria-kriteria di atas dapat diperhatikan melalui beberapa jawaban responden sebagai berikut.

"Ruang tinggal terpisah dengan rumah produksi." (pengrajin 4)

"Ruang untuk produksi dan pembakaran baiknya dipisah." (pengrajin 5)

"Memiliki tempat penyimpanan gerabah yang luas." (pengrajin 8)

"Rumah dilengkapi dengan gudang, selain itu rumah yang luas (kadang sholat dan tidur pada satu ruang)." (pengrajin 11)

"Memiliki ruang tamu yang memadai." (pengrajin 29)

Menurut analisis data teks di atas, aspek dominan yang masuk kategori kebutuhan dan hubungan ruang ada 2 (dua), yaitu tempat produksi memiliki ruang sendiri sebanyak 28 (78%) dan kapasitas ruang dan fungsi yang sesuai sebanyak 8 (22%) (Diagram 2).

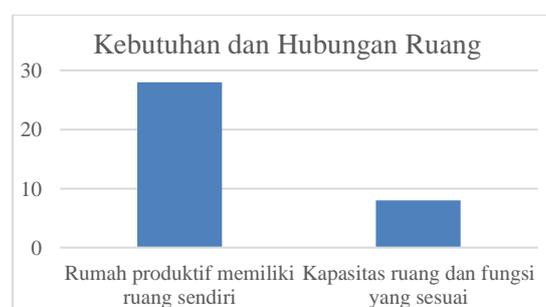


Diagram 2. Kategori Kebutuhan dan Hubungan Ruang

Sumber: Analisis Penulis

2. Faktor Dua: Kesehatan Lingkungan Rumah

Kategori faktor dominan kedua, yaitu kesehatan lingkungan rumah dengan 7 pengrajin gerabah mengungkapkan jawabannya yang termasuk dalam kategori ini. Penghawaan alami yang baik diungkapkan oleh reponden menjadi pertimbangan utama dalam faktor kesehatan lingkungan rumah dimana sebaiknya terpenuhi dalam preferensi rumah tinggal dan rumah produksi gerabah yang ideal. Responden menyampaikan rumah produksi sebaiknya tinggi agar asap dapat langsung ke atas dan membantu proses pembakaran sehingga memperlancar proses produksi. Selain itu, aspek pencahayaan alami yang baik menjadi pertimbangan lain dalam preferensi rumah tinggal dan rumah produksi gerabah yang ideal. Rumah yang terang

dan terbuka akan membantu proses produksi dimana proses produksi membutuhkan penglihatan yang baik. Kriteria-kriteria di atas dapat diperhatikan melalui beberapa jawaban responden sebagai berikut.

"Ruang pembakaran yang terbuka." (pengrajin 4 dan 5)

"Pencahayaannya bagus." (pengrajin 13)

"Menginginkan rumah yang terang dan terbuka agar produksi lancar (karena kondisi penglihatan yang minim, sehingga susah melihat saat memproduksi gerabah)." (pengrajin 26)

"Menginginkan 1 ruang terbuka untuk pembakaran." (pengrajin 30)

Menurut analisis data teks di atas, aspek dominan yang masuk kategori kesehatan lingkungan ada 2, yaitu penghawaan alami yang baik sebanyak 5 (71%) dan pencahayaan alami yang baik sebanyak 2 (29%) (Diagram 3).

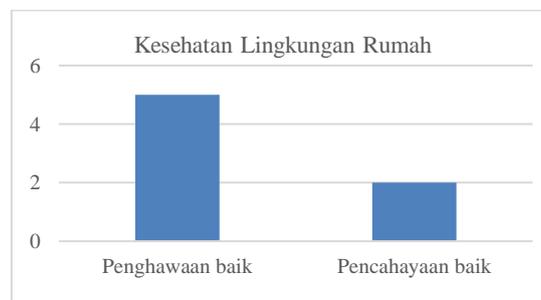


Diagram 3. Kategori Kesehatan Lingkungan Rumah
Sumber: Analisis Penulis

3. Faktor Tiga: Desain

Kategori faktor dominan ketiga, yaitu desain dengan 6 pengrajin gerabah mengungkapkan jawabannya yang termasuk dalam kategori ini. Dalam faktor desain ini, diungkapkan oleh responden bahwa aspek kelengkapan elemen/ *finishing* desain adalah pertimbangan utama yang harus terpenuhi dalam preferensi rumah tinggal dan rumah produksi gerabah yang ideal. Responden menyampaikannya dimana elemen dari sebuah rumah sebaiknya memiliki elemen pembentuk rumah yang lengkap, antara lain memiliki penutup langit-langit (plafon) dan dinding yang dicat.

"Cat-cat tembok di rumah awet dan bagus." (pengrajin 2)

"Fasad yang menarik." (pengrajin 7)

"Lantainya keramik." (pengrajin 32)

"Diberi plafon." (pengrajin 33)

Menurut analisis data teks di atas, terdapat 1 (satu) aspek dominan dalam kategori desain yaitu kelengkapan elemen/ *finishing* desain sebanyak 6 (100%) (Diagram 4).

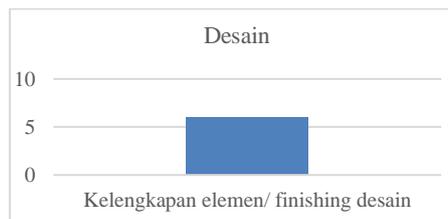


Diagram 4. Kategori Desain
Sumber: Analisis Penulis

4. Faktor Empat: Konstruksi Bangunan

Konstruksi bangunan adalah kategori faktor dominan keempat, dimana 4 pengrajin gerabah mengungkapkan jawabannya yang termasuk dalam kategori ini. Konstruksi kuat dan tahan bencana diungkapkan oleh responden menjadi pertimbangan utama dalam faktor ini yang sebaiknya terpenuhi dalam preferensi rumah tinggal dan rumah produksi gerabah yang ideal. Responden menyampaikan ungkapan dimana rumah tinggal maupun tempat produksi sebaiknya layak huni dengan konstruksi yang kuat tahan gempa.

"Walaupun hanya berfungsi sebagai tempat produksi, namun konstruksi kuat dan dinding kuat (pengrajin 13)

"Rumah yang layak huni dan kuat." (pengrajin 23)

"Rumah yang dindingnya kuat (bukan gubuk)." (pengrajin 32)

"Kuat dan tahan gempa." (pengrajin 33)

Menurut analisis data teks di atas, aspek dominan yang masuk ke dalam kategori konstruksi bangunan ada 1 (satu), yaitu konstruksi kuat dan tahan gempa sebanyak 4 (100%) (Diagram 5).

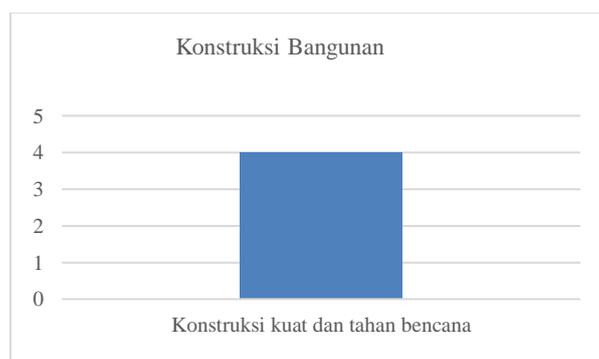


Diagram 5. Kategori Konstruksi Bangunan
Sumber: Analisis Penulis

5. Faktor Lima: Ukuran Ruang

Kategori faktor dominan kelima, yaitu ukuran ruang dengan 3 pengrajin gerabah mengungkapkan jawaban yang masuk ke dalam kategori ini. Dalam faktor ukuran ruang ini, diungkapkan oleh responden bahwa aspek luas adalah pertimbangan utama yang sebaiknya terpenuhi dalam preferensi rumah tinggal dan rumah produksi gerabah yang ideal. Responden menyampaikan ungkapan dimana rumah tinggal sekaligus rumah produksi sebaiknya luas untuk menunjang berbagai kegiatan yang ada. Kriteria di atas dapat diperhatikan dalam beberapa jawaban responden sebagai berikut.

“Luas untuk menunjang tumbuh kembang anak.” (pengrajin 10)

“Luas.” (pengrajin 16)

“Rumah mewah (luas dan besar bisa untuk kumpul keluarga besar).” (pengrajin 28)

Menurut analisis data teks di atas, terdapat 1 (satu) aspek dominan dalam kategori ukuran ruang yaitu luas sebanyak 3 (100%) (Diagram 7).



Diagram 6. Kategori Ukuran Ruang
Sumber: Analisis Penulis

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 5 (lima) faktor yang termasuk dalam preferensi pengrajin gerabah dalam merancang rumah tinggal dan rumah produksi gerabah yang ideal yaitu: kebutuhan dan hubungan ruang (F:36), kesehatan lingkungan rumah (F:7), desain (F:6), konstruksi bangunan (F:4), dan ukuran ruang (F:3). Terdapat 5 (lima) sub-kategori dengan tingkat distribusi yang paling dominan. Kelima sub-kategori tersebut antara lain: tempat produksi memiliki ruang sendiri (F:28), kapasitas ruang dan fungsi yang sesuai (F:8), kelengkapan elemen/ finishing desain (F:6), penghawaan alami yang baik (F:5), dan konstruksi kuat dan tahan bencana (F:4). Kelima faktor di atas jika disusun melalui model hipotesis dalam diagram, akan menunjukkan faktor, kegiatan, dan sub-kategori yang lebih dominan (Diagram 7).

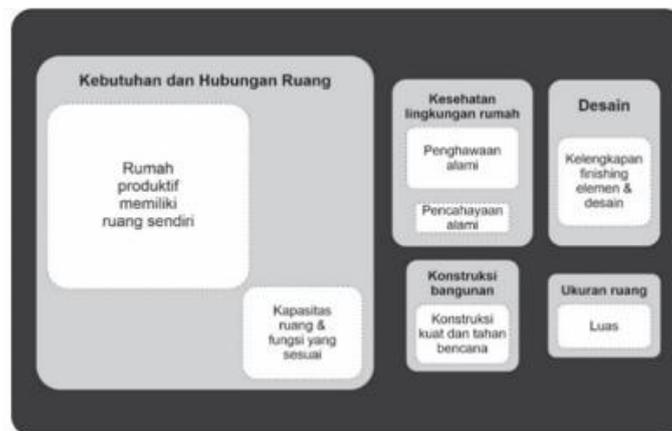


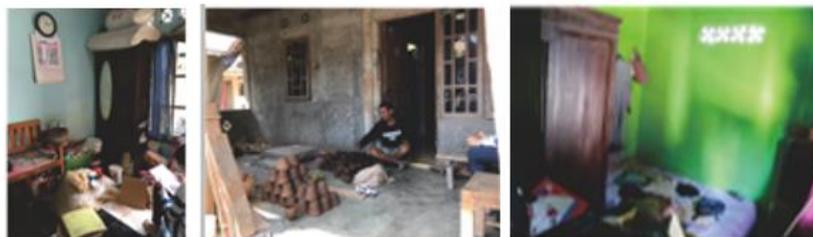
Diagram 7. Model Hipotesis tentang Preferensi Rumah Tinggal dan Produksi Gerabah yang Ideal
Sumber: Analisis Penulis

Sebuah rumah tinggal ideal menjadi impian setiap individu maupun keluarga. Oleh karena itu dalam merencanakan dan merancang desain rumah tinggal diperlukan pertimbangan dalam berbagai aspek. Secara mendasar, aspek-aspek tersebut sangatlah bergantung dari siapa yang nanti akan menghuni rumah tinggal tersebut, dan juga tidak lupa diikuti oleh latar belakang yang melekat pada penghuninya.

Berdasarkan analisis tentang preferensi rumah tinggal dan tempat produksi gerabah yang ideal, faktor dominan utama sebesar 64% adalah kebutuhan dan hubungan ruang. Faktor kebutuhan dan hubungan menjadi dominan karena penghuni tetap ingin kebutuhan dasar/ esensi tentang rumah tinggal tetap terpenuhi meskipun rumah tinggal juga berfungsi sebagai rumah produksi. Sebagian besar responden menginginkan rumah tinggal memiliki ruang yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan kegiatannya. Sebagai prioritas utama, fungsi-fungsi dasar rumah tinggal telah mengalami pergeseran seiring bertumbuhnya tempat usaha dan permintaan akan gerabah meningkat. Rumah tinggal yang dulunya hanya memang sebagai tempat tinggal sekarang menjadi ruang usaha yang lebih memakan banyak tempat. Penyempitan ruang tersebut menjadikan para pengrajin gerabah tidak nyaman.

Apabila ditinjau lebih mendalam lagi, kondisi ini ternyata sejalan dengan beberapa teori yang relevan. Rumah sebagai kebutuhan dasar manusia tentunya kebutuhan/ tuntutan inti akan rumah menjadi dasar untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Abraham Maslow mengemukakan tentang rumah dalam *hierarchy of need* yakni adanya kebutuhan faal (*physiological need*) dimana rumah berfungsi sebagai tempat beristirahat dan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, dalam teori tentang UBR dinyatakan bahwa akan muncul persaingan ruang antara ruang usaha dengan domestik yang merupakan kendala utama dari UBR (Tipple 2005). Persaingan ini bisa berwujud konflik antar ruang atau adanya ruang dengan banyak fungsi (*multi-use*). Penggunaan ruang produksi dan ruang pada rumah tinggal menjadi semakin tidak jelas batas-batasnya. Jenis kegiatan produksi yang dilakukan pada rumah produksi juga akan mempengaruhi kompleksitas tatanan serta pembagian ruang (Tipple 2004).

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penghuni yang juga sekaligus sebagai pengrajin gerabah tetap menginginkan desain rumah tinggal untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai rumah tinggal, konflik penggunaan ruang menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan bagi penghuni. Beberapa ruang pada rumah tinggal berubah karakteristiknya menjadi *multi-use space* atau tercipta *shared space* (Indeswari 2013). Berdasarkan analisis, penghuni menginginkan area produksi dipisah dengan rumah tinggal. Hal tersebut disebabkan karena area penyimpanan, area memajang gerabah, area sablon yang terkadang bercampur dengan rumah tinggal sehingga mengganggu aktivitas berhuni. Kegiatan domestik sering terganggu, akibatnya area untuk menerima tamu, area beribadah, area untuk menyalurkan hobi, dan area untuk tumbuh kembang anak kurang terakomodasi dengan baik, yang mana sesuai dengan esensinya, rumah selayaknya berfungsi secara fundamental sebagai tempat untuk tinggal dan membina keluarga (Indeswari 2013). Begitu pula yang terjadi sebaliknya, aktivitas produksi menjadi kurang maksimal karena fungsi ruang yang bercampur.



Gambar 1. Kondisi Beberapa Rumah Pengrajin Gerabah
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Pada posisi kedua, faktor yang menjadi preferensi rumah tinggal dan tempat produksi gerabah yang ideal adalah faktor kesehatan lingkungan rumah sebesar 13%. Faktor ini dilatarbelakangi karena adanya karakteristik kegiatan produksi gerabah yaitu proses pembakaran. Proses pembakaran ini menghasilkan hawa panas dan asap dengan kuantitas yang cukup besar, dimana terkadang asap ini mengganggu kesehatan lingkungan rumah tinggal. Faktor penghawaan alami yang baik menjadi suatu perhatian yang penting untuk rumah tinggal sekaligus rumah produksi gerabah. Selain itu, proses pembuatan gerabah juga memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi agar dihasilkan gerabah dengan detail dan nilai seni yang baik pula. Karakter kegiatan ini juga melatarbelakangi munculnya faktor pencahayaan alami yang baik pada rumah tinggal sekaligus rumah produksi. Dengan adanya pencahayaan alami yang baik, penghuni berharap proses produksi desain gerabah akan semakin teliti dan detail karena ruang yang terang. Pencahayaan alami yang baik ini juga sangat diperlukan pada tahap penjemuran gerabah. Karakteristik dan kompleksitas kegiatan produksi gerabah ini membuat faktor kesehatan lingkungan rumah menjadi faktor lain yang sebaiknya dipertimbangkan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tipple dalam *Settlement upgrading and homebased enterprises* (2004) dimana jenis kegiatan produksi dalam rumah tinggal akan mempengaruhi kompleksitas penataan ruang.



Gambar 2. Tingkat Penerangan pada Beberapa Ruang Masih Rendah
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Faktor lain yang juga menjadi preferensi pengrajin gerabah adalah desain rumah yang memiliki elemen dan *finishing* yang lengkap agar rumah tinggal terlihat baik dan menarik. Faktor konstruksi rumah yang kuat ternyata juga diungkapkan oleh pengrajin. Walaupun bukan faktor yang dominan, konstruksi yang kuat menjadi preferensi pengrajin karena pengrajin menginginkan rumah yang tahan gempa sebagai respon dari pengalaman masa lalu. Selain itu, faktor ukuran rumah juga diungkap walau tidak dominan. Rumah yang luas diharapkan mampu digunakan untuk menunjang kegiatan lain seperti kumpul-kumpul keluarga besar.

KESIMPULAN

Menurut analisis dan pembahasan yang dilakukan sekaligus melihat persentase yang paling tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang masuk ke dalam preferensi pengrajin gerabah dalam perancangan rumah tinggal dan tempat produksi gerabah yang ideal di Desa Panjangrejo antara lain:

- Desain rumah dengan kebutuhan dan hubungan ruang jelas
- Desain rumah dengan mempertimbangkan kesehatan lingkungannya
- Desain rumah dengan memiliki *finishing* desain yang baik
- Desain rumah dengan konstruksi bangunan yang kuat
- Desain rumah dengan ukuran ruang yang luas

Dari kelima faktor preferensi desain rumah pengrajin gerabah yang ideal di atas, maka faktor yang mempengaruhi preferensi dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yakni faktor fisik (kebutuhan

dan hubungan ruang; *finishing* desain; konstruksi bangunan; ukuran rumah) dan faktor non-fisik (kesehatan lingkungan rumah). Kedua kategori tersebut pada akhirnya juga dapat disimpulkan kaitannya dengan tingkat kepentingan/ urgensi untuk mencapai perancangan rumah tinggal sekaligus rumah produksi gerabah yang ideal, sebagai berikut:

- a. Pengrajin/ penghuni tetap menginginkan esensi sebuah rumah tinggal sebagai tempat berhuni, berkegiatan rumah tangga tetap tercapai terlebih dahulu, kegiatan domestik berjalan dengan baik, tidak terganggu: kebutuhan faal (*physiological need*).
- b. Pengrajin/ penghuni juga menginginkan kebutuhan akan keselamatan tercapai. Keselamatan dalam konteks ini adalah penghuni tidak terganggu dari efek samping kegiatan produksi gerabah (asap pembakaran): kebutuhan diri atas keselamatan (*safety or security need*).

Kedua hal di atas merupakan faktor yang cukup dominan berdasarkan jawaban responden yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan apabila pihak terkait akan merencanakan dan merancang untuk mengembangkan Desa Wisata Panjangrejo ini. Selain kedua faktor dominan tersebut, terdapat pula faktor-faktor yang tidak dominan namun muncul pada beberapa jawaban responden (faktor *finishing* desain, konstruksi bangunan, ukuran ruang), dimana mewakili tingkatan kebutuhan bersosialisasi (*social need*) dan kebutuhan atas ilmu serta keindahan (*cognitive and aesthetic needs*).

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan adanya penelitian lanjutan secara eksploratif yang lebih mendetail. Penelitian lanjutan yang disarankan berkaitan dengan penggalian informasi pada faktor-faktor yang tidak dominan (faktor *finishing* desain, konstruksi bangunan, ukuran ruang). Ketiga faktor tersebut menjadi penting untuk dipahami karena faktor tersebut bersifat tidak terikat dan berbeda satu dengan yang lain. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada mencari hubungan atau pengaruh sudut pandang gender, usia, kondisi ekonomi, sosial-budaya atau demografi terhadap desain rumah tinggal dan rumah produksi yang ideal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan dari riset ini karena dilihat dari sudut pandang yang lebih spesifik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdassah, R Kartika, Gustav Anandhita, and Mega Sesotyaningtyas. 2013. "Rumah Impian Mahasiswa." In *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 29–34.
- Alqadrie, Auliya Maula, Laras Primasari, and Hanson Endra Kusuma. 2020. "Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Preferensi Pengguna Terhadap Pakaian Dan Rumah Tinggal." *EMARA: Indonesian Journal of Architecture* 6 (1): 9–20. <https://doi.org/10.29080/eija.v6i1.684>.
- Andoni, Heri, and Hanson E Kusuma. 2016. "Preferensi Hunian Yang Ideal Bagi Pekerja Dan Mahasiswa Pada Kelompok Umur Dewasa Awal/Early Adulthood." In *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 129–34.
- Catalonia, R Muhammad Amanda. 2016. "Studi Preferensi Dalam Pemilihan Apartemen Ideal." In *Temu Ilmiah Iplbi*, 131–36.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/preferensi>.
- Indeswari, A., Antariksa, Pangarsa, G. W., & Wulandari, L. D. 2013. "Pola ruang bersama pada permukiman Madura Medalungan di Dusun Baran Randugading." *Jurnal RUAS*, 11(1) 37-46.
- Monghaddam, Alireza. 2006. "Coding Issues in Grounded Theory." *Issues In Educational Research*, Vol 16.
- Muchlis, Aulia Fikriarini, and Hanson E Kusuma. 2016. "Persepsi Kriteria Kenyamanan Rumah Tinggal." *Temu Ilmiah IPLBI* 2016, no. 1: D105–10.
- Newmark, Thomposon. 1977. *Self, Space and Shelter: An Introduction to Housing*. New York: Harper and Row Publizer Inc.
- Nursusandhari, E. 2009. "Persepsi, Preferensi, dan Willingness to Pay Masyarakat terhadap." In *Kasus Kawasan Industri di Kelurahan Utama, Cimahi, Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Porteus, J. 1977. *Environment and Behavior Planning and Everyday Urban Life*. Boston: Addison-Wesley.

- Putra, Gierlang Bhakti, and Prinka Victoria Widyasanti. 2013. "Kriteria Dominan Rumah Tinggal Impian." In Temu Ilmiah IPLBI 2013, A21-24.
- Sakina, Bunga, and Hanson E Kusuma. 2015. "Korespondensi Antara Kualitas Hunian Sewa Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa." Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 100 (October 2015): 43.
- Silas, Johan. 1993. "Housing Beyond Home; Case Study of Surabaya; ITS; Surabaya."
- Syafrina, Andina, Angela Christysonia Tampubolon, Suhendri, Nunik Hasriyanti, and Hanson E Kusuma. 2018. "Preferensi Masyarakat tentang Lingkungan Perumahan yang Ingin Ditinggali." *Jurnal RUAS Colume 16 No 1* 32-45.
- Tipple, A. G. 2004. "Settlement upgrading and homebased enterprises: Discussions from empirical data." *Cities*, 21 (5) 371-379.
- Tipple, A. G. 2005. "The place of home-based enterpirses in the informal sector: Evidence from Cochabamba, New Delhi, Surababaya, and Pretoria." *Urban Studies*, 42 (4) 611-632.